REPOSITORI STAIN KUDUS

BAB II
PENGGUNAAN METODE, MEDIA DAN BAHAN AJAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PSIKOMOTORIK SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK

A. Landasan Teori

1. Metode, Media dan Bahan Ajar

a. Pengertian, Dasar dan Tujuan Metode, Media dan Bahan Ajar

Metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *metha* yang berarti melalui atau melewati dan *hodos* yang berarti jalan atau cara.[1] Metode dalam Bahasa Arab, dikenal istilah *thoriqoh* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.[2] Jadi, metode yaitu jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.[3] Jadi metode mengajar berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pengajaran agar tercapai tujuan pengajaran. [4]

Dalam kaitannya dengan pembelajaran, metode didefinisikan sebagai cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang ditetapkan.[5] Metode adalah *"a way in achieving"* something, yang artinya cara untuk mencapai sesuatu.[6] Seperti dalam firman Allah:

أُوْلَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ يَعْلَمُ ٱللَّهُ مَا فِى قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُل لَّهُمْ فِىٓ أَنفُسِهِمْ قَوْلًۢا بَلِيغًا ﴿٦٣﴾

Artinya:"Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari

---

[1] Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Amzah, Jakarta, 2010, hlm. 180
[2] Ramyulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 2008, hlm. 184
[3] *Ibid*, hlm. 180
[4] *Ibid*, hlm. 180
[5] Muhammad Rohman dan Sofan Amri, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, Prestasi Pustakaraya, Jakarta, 2013, hlm. 28
[6] Abdul Majid, *Startegi Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 21

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

mereka dan berilah mereka pelajaran dan katakana kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka." (qs. An-Nisa': 63)

Sedangkan metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.[7] Metode mengajar merupakan penyajian efektif dari muatan atau konten tertentu suatu mata pelajaran sedemikian rupa sehingga dapat dimengerti dan difahami dengan baik oleh peserta didik.[8] Oleh karena itu, peran metode sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru.[9]

Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka metode tersebut harus diwujudkan dalam proses pendidikan dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadiaan agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah efektif dan dapat dicerna dengan baik.[10] Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik kalau siswa banyak aktif dibandingkan dengan gurunya. Oleh karena itu, metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan belajar mengajar siswa.[11]

Adapun dasar dalam penggunaan metode pengajaran sesuai dengan Firman Allah dalam surat An-Nahl yang berbunyi:

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Artinya:"*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan*

[7] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2009, hlm. 76
[8] *Op.Cit*, Abdul Majid, hlm. 23
[9] *Ibid*, hlm. 76
[10] *Op.Cit*, Ramayulis, hlm. 184
[11] *Op.Cit*, Nana Sudjana, hlm. 76

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

cara yang baik. Sesungguhnya Tuhammu, Dialah yang lebih mengetahui siap yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang mengetahui siapa yang mendapat petunjuk." (Q.S An-Nahl: 125)[12]

Tujuan dari penggunaan metode pengajaran adalah: untuk memudahkan guru dalam menyampaikan bahan ajar sehingga peserta didik dengan mudah memafami dan mencerna bahan ajar yang disampaikan guru dan tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan maksimal.

1) Macam-macam metode

Adapun macam-macam metode adalah sebagai berikut:

a) Metode ceramah

Metode ceramah merupakan cara yang digunakan dalam mengembangkan proses pembelajaran melalui cara penuturan.[13] Metode ceramah adalah suatu cara atau penyajian materi melalui penuturan secra lisan oleh guru kepada peserta didik.[14] Metode ini sangat bagus jika penggunaannya didukung dengan mengunakan media.[15]

Jika metode ini tidak didukung dengan media maka metode ini akan menjadi metode yang membosankan. Karena metode ini guru yang sangat berperan aktif sedangkan murid berperan pasif (hanya mendengarkan guru). Dalam Islam metode ceramah disebut juga metode mauidhoh hasanah. Pada zaman Nabi Muhammad metode ini sering digunakan untuk mengajak umatnya beriman kepada Allah. Firman Allah dalan surat an-nahl ayat 125 tentang metode mauidhoh hasannah yaitu:[16]

---

[12] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Halim, Surabaya, 2013, hlm. 281

[13] *Op.Cit*, Abdul Majid, hlm. 194

[14] *Op.Cit*, Ramayulis, hlm. 193

[15] *Op.Cit*, Abdul Majid, hlm. 194

[16] Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004, hlm. 96

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Artinya:"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengethaui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." (Q.S An-Nahl: 125)

Adapun kelebihan metode ceramah adalah:

i. Guru mudah menguasai kelas
ii. Mudah mengorganisasikan tempat duduk atau kelas
iii. Dapat diikuti oleh siswa yang besar
iv. Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya
v. Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.[17]

Adapaun kelemahan metode ceramah adalah sebagai berikut:

i. Mudah menjadi verbalisme (pengertian kata-kata)
ii. Bila selalu digunakan dan terlalu lama digunakan, akan menjadi membosankan.[18]

b) Metode diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang bersifat dinamis yang dapat mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar.[19] Tujuan utama dari metode ini adalah untuk memecahkan masalah, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu

[17] Syaiful bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2013, hlm. 97

[18] *Ibid*, hlm. 97

[19] Benny A. Pribadi, *Model ASSURE: Untuk Mendesain Pembelajaran Sukses*, Dian Rakyat, Jakarta, 2011, hlm. 84

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

keputusan. Diskusi bukan merupakan debat yang bersifat adu argument melainkan bersifat tukar keputusan.[20] Jenis-jenis diskusi:

i. Diskusi kelas

Diskusi kelas sering disebut dengan diskusi kelompok, merupakan proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh semua anggota kelas sebagai peserta diskusi.[21] Langkah yang digunakan dalam diskusi I ni adalah: 1) guru memberi tugas sebagi pelaksana diskusi. 2) guru memaparkan masalah yang harus dipecahkan selama 10-15 menit. 3) siswa diberi kesempatan untuk menanggapi permasalahan tersebut. 4) guru atau siswa diskusi memberi tanggapan. 5) moderator menyimpulkan hasil diskusi.[22]

ii. Diskusi kecil

Diskusi kecil dilakukan guru dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok yang beranggotakan anatar 3-5 siswa. Pelaksanaannya dimulai dengan guru menyajikan permasalahan secara umum, kemudian masalah tersebut dibagi kedalam sub-masalah yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok kecil. Setelah selesai diskusi dalam kelompok keci, ketua kelompok menyajikan hasil diskusinya.[23]

Adapun kelebihan dari metode diskusi adalah sebagai berikut:

i. Merangsang kreativitas anak didik dalam bentuk ide, gagasan prakarsa dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah.
ii. Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain
iii. Memperluas wawasan
iv. Membina untuk terbiiasa musyawarah untuk mufakat dalam memecahkan masalah.[24]

[20] *Op.Cit*, Abdul Majid, hlm. 200
[21] *Ibid*, hlm. 201
[22] *Ibid*, hlm. 201
[23] *Ibid*, hlm. 201-202
[24] *Op.Cit*, Syaiful bahri Djamarah, Aswan Zain, hlm.88

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Adapun kelebihan dari metode diskusi adalah sebagai berikut:

i. Pembicaraan terkadang melebar, sehingga memerlukan waktu yang penjang.
ii. Tidak dapat dipaki pada kelompok yang besar
iii. Peserta mendapat informasi yang sedikit
iv. Mungkin dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri.[25]

c) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* karena pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa.[26] Metode tanya jawab dimaksudkan untuk merangsang berfikir siswa dan membimbingnya dalam mencapi atau mendapatkan pengetahuan.[27] Tujuan yang akan dicapai dari metode tanya jawab adalah sebagi berikut:

i. Untuk mengecek dan mengetahui sampai sejauh mana materi pelajaran yang telah dikuasai siswa
ii. Untuk merangsang siswa berfikir
iii. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan masalah yang belum difahami
iv. Memotivasi siswa untuk menimbulkan sikap kompetisi dalam belajar
v. Melatih siswa untuk berfikir dan berbicara secara sistemartis berdasarkan pemikiran orisinil.[28]

Adapun kelebihan dari metode tanya jawab adalah:

i. Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa sekalipun ketika itu siswa sedang rebut, yang mengantuk kembali tegar dan hilang kantuknya.

[25] *Ibid*, hlm. 88
[26] *Op.Cit*, Abdul Majid, hlm.210
[27] *Ibid*, hlm. 210
[28] *Ibid*, hlm. 210

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

ii. Merangsang siswa untuk melatih dan mengambangkan daya fikir dan ingatannya

iii. Mengembangkan keberanian dan ketrampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.[29]

Sedangkan kelemahan dari metode tenya jawab adalah:

i. Siswa mearas takut, jika suasana pembelajaran tersebut menegangkan

ii. Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berfikir dan yang mudah difahami oleh siswa

iii. Waktu sering terbuang, terutama jika siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua tau tiga orang

iv. Dalam jumlah siswa yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap siswa.[30]

Selain metode mengajar, komponen pembelajaran yang lain adalah media mengajar. Media berasal dari bahasa latin dan bentuk jamak dari medium, yang berarti perantara atau pengantar.[31] Media adalah semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan siswa.[32] Media dapat berupa perangkat keras seperti: komputer, televisi, proyektor dang perangkat lunak yang digunakan pada perangkat keras tersebut.[33]

Sedangkan menurut Arif Sadiman yang mengutip pendapat Gagne, mengemukakan bahwa media adalah segala jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar.[34] Sedangkan menurut Ramayulis yang dikutip dari Zakiah Daradjat media pendidikan adalah sumber belajar dan dapat diartikan dengan manusia

[29] *Op.Cit*, Syaiful bahri Djamarah, Aswan Zain, hlm.95
[30] *Ibid*, hlm. 95
[31] *Op.Cit*, Ramayulis, hlm. 203
[32] Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer (Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*), Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hlm. 9
[33] Op.Cit, Made Wena, hlm. 9
[34] Arif S. Sadiman, R. Rahardjo, *dkk*, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Manfaatnya*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003, hlm. 6

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

dan benda atau peristiwa yang membuat kondisi siswa mungkin memperoleh pengetahuan dan ketrampilan atau sikap.[35]

> Pemilihan salah satu metode pengajaran tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan respons yang diharapkan siswa dapat dikuasai setelah pengajaran berlangsung dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.[36]

Dalam proses pendidikan belajar mengajar, ada dua unsur yang sangat penting, yaitu metode pengajaran dan media pengejaran. Kedua aspek tersebut saling berkaitan.[37]

Adapun dasar dalam penggunaan media pembelajaran sesuai dengan Firman Allah dalam surat Al-Maidah yang berbunyi:

يَهْدِى بِهِ ٱللَّهُ مَنِ ٱتَّبَعَ رِضْوَٰنَهُۥ سُبُلَ ٱلسَّلَٰمِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ ٱلظُّلُمَٰتِ إِلَى ٱلنُّورِ بِإِذْنِهِۦ وَيَهْدِيهِمْ إِلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿١٦﴾

> *Artinya*:" *Dengan kitab itulah Allah memberikan petunjuk kepada orang yang mengikuti keridaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang itu dari gelap gulita kepada cahaya dengan izin-Nya dan menunjukkan ke jalan lurus." (Q.S Al-Maidah:* 16)[38]

Maksut dari ayat diatas bahwa media harus mampu memberikan petunjuk (pemahaman) kepada peserta didik yang memperhatikan penjelasan dari gurunya. Adapun tujuan dari penggunaan media adalah untuk membantu guru berinteraksi dengan peserta didik lewat alat atau peraga yang digunakan guru pada saat pembelajaran sehingga peserta

[35] *Op.Cit*, Ramayulis, hlm. 203
[36] Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1997, hlm. 15
[37] *Ibid*, hlm. 15
[38] *Op.Cit*, Kementerian Agama Republik Indonesia, hlm 110

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

didik mampu menginternalisasikan dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

2) Macam-macam media

Adapun macam-macam media adalah sebagi berikut:

a) Media Visual

Media visual adalah media yang dapat dilihat peserta didik. Misalnya buku, globe, peta, majalah dan lain sebagainya.[39] Media ini memberikan keuntungan. Keuntungan dari media visual antara lain:

i. Membantu secara konkret konsep berfikir dan mengurangai respon yang kurang bermanfaat.
ii. Memiliki perhatian anak didik secara potensial pada tingkat yang tinggi.
iii. Dapat membuat hasi belajar yang riil yang akan mendorong kegiatan mandiri anak didik.
iv. Mengembangkan cara berfikir berkesinambungan, seperti halnya dalam film.
v. Memberi pengalaman yang tidak mudah dicapai oleh alat lain.
vi. Memberi frekuensi kerja lebih dalam variasi mengajar.[40]

b) Media Audio

Media audio merupakan jenis media spesifikasi yang efektif dan efisisen untuk digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Jenis media ini tepat digunakan dalam pembelajaran tentang kemampuan berbahasa dan seni.[41]

Media aoudio adalah media yang hanya dapat didengar saja. Pada umumnya suara guru adalah alat utama dalam komunikasi. Contoh media audio: rekaman drama, rekaman musik, rekaman wawancara dan lain sebaginya. [42]

[39] *Op.Cit*, Abdul Majid, hlm. 271
[40] *Ibid*, hlm. 271
[41] Benny A. Pribadi, *Op.Cit*, hlm. 96
[42] Abdul Majid, *Op.Cit*, hlm. 271-272

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Beberapa hasil penelitian menyimpulkan bahwa ketersediaan sumber belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Terkait dengan penerapan strategi pembelajaran bahwa setiap strategi pembelajaran digunakan untuk materi atau isi pembelajaran tertentu dan juga membutuhkan media atau sumber belajar tertentu.[43]

Dalam proses belajar mengajar selain metode dan media mengajar, hal tidak kalah pentingnya yaitu bahan ajar. Bahan pengajaran merupakan bagian yang penting dalam proses belajar mengajar, yang menempati kedudukkan yang menentukan keberhasilan belajar mengajar yang berkaitan dengan ketercapaian tujuan pengajaran, serta menentukan kegiatan-kegiatan belajar mengajar.[44] Materi pelajaran berada dalam ruang lingkup isi kurikulum. Karena itu, pemilihan materi pelajaran tentu saja harus sejalan dengan kriteria yang digunakan untuk memilih isi kurikulum dibidang studi yang bersangkutan.

Bahan pelajaran harus bersifat dinamis yaitu sesuai dengan dinamika dan perkembangan masyarakat dan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Maksudnya adalah mengajar dengan lokasi yang berbeda harus beda pula gaya dan strategi yang dilakukan. Misalnya: mengajar di lingkungan perdesaan harus berbeda dengan mengajar di lingkungan perkotaan.[45]

Bahan ajar atau materi pelajaran pada hakikatnya merupakan ilmu pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang perlu dipelajari oleh individu agar memiliki kompetensi seperti yang diharapkan. Bahan ajar atau materi pelajaran menggambarkan adanya suatu struktur atau hierarki yang perlu dipelajari oleh siswa secara sistematis dan sistemis.[46]

Dasar penggunaan bahan ajar terdapat dalam surat Al-A'raf yang berbunyi:

---

[43] Made Wena, *Op.Cit*, hlm. 15

[44] Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengejaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hlm. 139

[45] M. Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*, RaSAIL Media Group, Semarang, 2008, hlm. 108

[46] *Op.Cit*, Benny A Pribadi, hlm. 106

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

إِنَّ رَبَّكُمُ ٱللَّهُ ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلسَّمَـٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ فِى سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ ٱسْتَوَىٰ عَلَى ٱلْعَرْشِ يُغْشِى ٱلَّيْلَ ٱلنَّهَارَ يَطْلُبُهُۥ حَثِيثًا وَٱلشَّمْسَ وَٱلْقَمَرَ وَٱلنُّجُومَ مُسَخَّرَٰتٍۭ بِأَمْرِهِۦٓ ۗ أَلَا لَهُ ٱلْخَلْقُ وَٱلْأَمْرُ ۗ تَبَارَكَ ٱللَّهُ رَبُّ ٱلْعَـٰلَمِينَ ﴿٥٤﴾

Artinya:"*Sungguh Tuhanmu (adalah) Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas 'Arsy. Dia menutup malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, (Dia ciptakan) matahari, bulan dan bintang-bintang tunduk dengan perintah-Nya. Ingatlah! Segala ciptaan dan urusan menjadi hak-Nya. Maha suci Allah, Tuhan seluruh alam." (Q.S Al-A'raf: 54*)[47]

Tujuan dari bahan ajar adalah agar peserta didik mendapat ilmu pengetahuan yang luas dan memilik ketrampilandan sikap yang kompeten sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari di madrasah dan meraka dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

b. Prinsip dan Manfaat Metode, Media dan Bahan Ajar

1) Prinsip dan manfaat metode

Agar proses belajar mengajar berjalan efektif, maka metode mengajar harus memilik prinsip. Adapun prinsip dari metode mengajar adalah sbeagai berikut:

a) Metode tersebut harus memanfaatkan teori kegiatan mandiri. Dalam prinsip ini, seorang belajar melalui reaksi atau melalui kegiatan mandiri yang merupakan landasan dari semua pembelajaran. pengajaran harus dilaksanakan melalui pembelajaran tangan pertama. Dengan kata lain, peserta didik banyak memperoleh pengalaman belajar.
b) Metode tersebut harus memanfaatkan hukum pembelajaran. Agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan tertib dan efisien sesuai dengan hukum-hukum dasar yang mengatur pengoperasiannya. Hukum-hukum dasar meliputi kesiapan, latihan dan akibat, harus dipertimbangkan dengan baik dalam segala jenis pembelajaran.

[47] *Op.Cit*, Kementerian Agama Republik Indonesia, hlm 157

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

c) Metode tersebut harus berawal dari apa yang sudah diketahui peserta didik. memanfaatkan pengalaman masa lampau peserta didik yang mengandung unsur-unsur yang sama dengan unsur-unsur materi pembelajaran yang dipelajari akan melancarkan proses pembelajaran.
d) Metode tersebut harus didasarkan pada toeri dan praktek yang terpadu dengan baik yang bertujuan menyatukan kegiatan pembelajaran.
e) Metode tersebut harus memperhatikan perbedaan individu dan menggunakan prosedur yang sesuai dengan ciri-ciri pribadi seperti kebutuhan, minat serta kematangan fisik dan mental.
f) Metode tersebut dapat merangsang kemampuan berfikir dan nalar peserta didik.
g) Metode tersebut disesuaikan dengan kemajuan peserta didik dalam hal ketrampilan, kebiasaan, pengetahuan, gagasan dan sikap peserta didik, karena semua itu merupakan dasar psikologi perkembangan.
h) Metode tersebut menyediakan pengalaman bagi peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar yang banyak dan bervariasi
i) Metode tersebut dapat menantang dan memotivasi peserta didik kea rah kegiatan-kegiatan yang menyangkut proses deferensiasi dan integrasi.
j) Metode tersebut dapat memberi peluang peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan
k) Kelebihan metode dapat menyempurnakan kekurangan ataupun kelebihan metode lainnya.
l) Suatu metode dapat dipergunakan untuk berbagai jenis materi atau mata pelajaran satu materi atau mata pelajaran menukar banyak metode
m) Metode pendidikan Islam harus diggunakan dengan prinsip fleksibel dan dinamis. Sebab dengan kedinamisan dan kelenturan metode, pemakaian metode tidak hanya monoton dan zaklik dengan satu macam metode. Seorang pendidik mampu memilih salah satu dari berbagai macam alternative metode yang ditawarkan oleh para pakar yang dapat dianggap cocok dengan materi, kondisi peserta didik, sarana dan prasaran, situasi dan kondisi, serta suasana pada waktu itu.[48]

Adapun manfaat menggunakan metod mengajar adalah sebagai berikut:

a) Untuk menolong siswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan berfikir yang logis dan sistematis

[48] *Op.Cit*, Ramyulis, hlm. 189-190

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

b) Membiasan belajar berfikir sehat, rajin, sabar dan teliti dalam menuntut ilmu.
c) Memudahkan pencapaian tujuan proses belajar mengajar sebagaimana yang telah ditentukan sebelumnya.
d) Untuk menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang kondusif, komunikatif dan terciptanya hubungan yang harmonis antara guru dengan peserta didik, sehingga pada kahirnya tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal.[49]

2) Prinsip dan manfaat media

Dalam menggunakan media pengajaran ada beberapa prinsip yang harus diketahui. Adapun prinsip dalam penggunaan media mengajar adalah sebagai berikut:

a) Penggunaan media pengajaran hendaknya dipandang sebagai sistem pengajaran dan bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu jika dibutuhkan.
b) Media pengajaran hendaknya dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah yang diahapai dalam proses belajar mengajar
c) Guru hendaknya benar-benar menguasai teknik-teknik dari suatau media pengajaran yang digunakan.
d) Guru seharusnya mempertimbangkan untung dan ruginya pemanfaatan suatu media pengajaran,
e) Penggunaan media pengajaran harus diorganisir sistematis bukan sembarang menggunakannya
f) Jika sekiranya suatu pokok bhasan memerlukan lebih dari satu macam media, maka guru dapat memanfaatkan multy media. Yang dapat menguntungkan dan memperlancar proses belajar mengajar dan juga dapat merangsang siswa dalam mengajar.[50]

Adapun manfaat menggunakan media mengajar adalah sebagai berikut:

a) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
b) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih difahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik
c) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru,

[49] Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodelogi Pendidikan Islam*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002, hlm. 96-97

[50] Asnawi, M Basyiruddin Usman, *Media pembelajaran*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002, hlm. 19

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran

d) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uaian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.[51]

3) Prinsip bahan ajar

Prinsip yang dijadikan dasar dalam menentukan materi pembelajaran adalaah sebagi berikut:

a) Revelansi

Relevansi adalah kesesuaian. Materi pembelajaran hendaknya relevan dengan pencapaian standar kompetensi dan pencapaian konpetensi dasar. Jika kemampuan yang diharapkan dikuasi peserta didik beruoa mengafahal fakta, maka materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa fakta bukan konsep atau prinsip ataupun jenis materi yang lain.

b) Konsisten

Konsisten arinya ajeg. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik ada 4 macam, maka materi yang harus diajarkan juga meliputi empat macam.

c) Adequacy

Adequacy artinya kecukupan. Materi yang diajarkan hendaknya kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedkit dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit maka kurang membantu tercapainya standar kompetensi, sebaliknya jika terlalu banyak maka akan mengakibatkan keterlambatan dalam pencapaian targer kurikulum.[52]

c. Cara Memilih Metode, Media dan Bahan Ajar

1) Faktor yang harus diperhatikan dalam pemilihan metode mengajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan metode mengajar yaitu sebagai berikut:

a) Anak didik

Di sekolah, gurulah yang berkewajiban untuk mendidika siswa siswi. Di ruang kelas guru akan dihadapakan dengan sejumlah anak didik dengan latar belakang, situasi sosial dan kecerdasan yang berbeda-beda. Perbedaan indivual peserta didik pada aspek biologis, intelektual dan psikologis

[51] Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2009, hlm. 2

[52] Loeloek Endah Poerwati, Sofan Amri, *Penduan Kurikulum 2013: Sebuah Inovasi Struktur Kurikulum Penunjang Masa Depan*, Prestasi Pustaka, Jakarta, 2013, hlm. 257-258

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

yang berbeda-beda mempengaruhi guru memilih dan menentukan metode yang guru ambil untuk memciptakan lingkungan belajar yang aktif dan kreatif.

b) Tujuan

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar. Secara hierarki tujuan itu bergerak dari yang rendah hingga yang tinggi, yaitu tujuan instruksional dan tujuan pembelajaran, tujuan kurikulum, tujuan institusioanl dan tujuan pendidikan nasional. Perumusan tujuan pembelajaran akan mempengaruhi kemampuan peserta didik. dengan demikian, metode yang guru pilih harus sejalan dengan taraf kemampuan yang hendak diisi ke dalam diri setiap anak didik.

c) Situasi

Situasi kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari ke hari. Pada suatu waktu boleh jadi guru ingin menciptakan situasi belajar mengajar di alam terbuka, yaotu di luar sekolah. Maka guru dalam hal ini tentu memilih metode mengajar yang sesuai dengan situasi yang diciptakan. Dengan demikian, situasi yang diciptakan guru mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar.

d) Fasilitas

Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar peserta didik di sekolah. Lengakap atau tidaknya fsilitas yang ada di sekolah akan mempengaruhi pemilihan metode mengajar

e) Guru

Setiap guru memiliki kepribadian yang berbeda. Seorang guru yang bertitel sarjana pendidikan dan keguruan, berbeda dengan guru yang sarjana bukan pendidikan dan keguruan di bidang penguasaan ilmu kependidikan dan keguruan. Guru yang sarjana pendidikan dan keguruan lebih banyak mengusai metode mengajar. Karena mereka dicetak sebagai tenaga ahli di bidang keguruan. [53]

f) Sifat bahan ajar

Guru harus bisa mempertimbangkan metode yang tepat untuk menyampaikan bahan ajar, karena tidak semua metode tepat dengan bahan ajar yang akan disampikan. Ada bahan ajar yang lebih baik disampaikan lewat metode ceramah, ada yang

[53] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2015, hlm. 78-82

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

lebih baik disampaikan dengan metode drill dan lain sebagainya.[54]

2) Faktor yang mempengaruhi pemilihan media mengajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan media mengajar yaitu sebagai berikut:

a) Objektivitas

Unsur subjetivitas guru dalam memilih media pengajaran harus dihindarkan. Artinya, guru tidak boleh memilih suatu media pengajaran atas dasar kesenangan pribadi. Dalam memilih media pengajaran guru harus bersikap objektif, dimana guru harus mempertimbangkan keefektifan dan efesiensi media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga proses belajar mengajar tidak membosankan.

b) Program pengajaran

Program pengajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, baik isinya, strukturnya maupun kedalamannya. Meskipun secara teknis program itu sangat baik, jika tidak sesuai dengan kurikulum maka tidak akan membawa manfaat, bahkan mungkin akan memberi beban bagi murid dan guru.

c) Sasaran program

Sasaran program yang dimaksud adalah peserta didik yang akan menerima informasi pengajaran melalui media pengajaran. Dalam memilih media pengajaran yang harus diperhatikan adalah kesesuaian denngan tingkat perkembangan peserta didik, baik dari segi bahasa, simbol-simbol yang digunakan, cara dan kecepatan penyajiaannya ataupun waktu penggunaan media.

d) Situasi dan kondisi

Situasi dan kondisi yang ada perlu mendapat perhatian dalam menentukan pemilihan media pengajaran. Situasi dan kondisi sekolah, tempat dan ruangan yang digunakan seperti ukurannya, perlengkapannya dan ventilasinya harus dipertimbangkan. Situasi serta kondisi anak didik yang akan mengikuti pelajaran menganai jumlahny dan motivasi.

e) Kualitas teknik

Dari segi teknik, media pengajaran yang akan digunakan perlu diperhatikan, apakah sudah memenuhi syarat. Jika belum memenuhi syarat makan harus diperbaiki terlebih daluhu sebelum digunakan dalam proses belajar mengajar.

[54] Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hlm. 34

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

f) Keefektifan dan efisiensi penggunaan

Keefektifan berkenaan dengan hasil yang ingin dicapai, sedangkan efisiensi berkenaan dengan proses pencapaian hasil. Keefektifan dalam penggunaan media pengajaran meliputi apakah dengan menggunakan media tersebut materi pembelajaran dapat diserap dengan optimal, sehingga dapat menimbulkan perubahan tingkah laku peserta didik. sedangkan efisiensi meliputi apakah dengan menggunakan media pengajaran waktu, tenaga dan biaya yang dikeluarkan dapat seminimal mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran. [55]

3) Cara memilih bahan ajar

Kriteria pemilihan materi pelajaran yang akan dikembangkan dalam sistem instruksional dan yang mendasari strategi pembelajaran adalah sebagi berikut:

a) Kriteria tujuan instruksional

Suatu materi pembelajaran yang terpilih dimaksudkan untuk mencapai tujuan intruksional khusus atau tujuan-tujuan tingkah laku. Karena itu, materi tersebut harus sejalan dengan tujuan-tujuan yang telah dirumuskan.

b) Materi pelajaran supaya terjabar

Perincian materi pelajaran berdasarkan pada tuntutan di mana setiap TIK telah dirumuskan secara spesifik, dapat diamati dan diukur. Ini berarti terdapat keterkaitam erat antara spesifikasi tujuan dan spesifikasi materi pelajaran.

c) Relevan dengan kebutuhan siswa

Setiap mata pelajaran yang disajikan hendaknya sesuai dengan usaha untuk mengembangkan pribadi siswa secara utuh dan bulat.

d) Kesesuaian dengan kondisi masyarakat

Siswa dipersiapkan untuk menjadi warga masyarakat yang berguna dan mampu hidup mandiri. Dalam hal ini, materi pelajaran yang dipilih hendaknya turut membantu mereka memberikan pengalaman edukatif yang bermakna bagi perkembangan mereka menjadi manusia yang mudah menyesuaikan diri.

e) Materi pelajaran mengandung segi-segi etik

Materi pelajaran yang akan dipilih hendaknya mempertimbangkan segi perkembangan moral siswa kelak. Pengetahuan dan ketrampilan yang bakal mereka peroleh dari materi pelajaran yang telah mereka terima di arahkan untuk

[55] *Op.Cit*, Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, hlm. 128-130

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

mengembangkan diri sebagai manusia yang etik sesuai dengan sistem nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

f) Materi pelajaran tersusun dalam ruang lingkup dan urutan yang sistematis dan logis.

Setiap mata pelajaran disusun secara bulat dan menyeluruh, terbatas ruang lingkup dan terpusat pada satu topik masalah tertentu. Materi disusun secara berurutan dengan mempertimbangkan faktor perkembangan psikologis siswa. Dengan cara ini, diharapkan isi materi tersebut akan lebih mudah diserap oleh siswa dan dapat segera dilihat keberhasilannya.

g) Materi pelajaran bersumber dari buku sumber yang baku, pribadi guru yang ahli dan masyarakat.

Ketiga faktor ini perlu diperhatikan dalam memilih materi pelajaran. Buku bersumber yang baku umumnya disusun oleh para ahli dalam bidangnya dan disusun berdasarkan GBPP yang berlaku, meskipun belum tentu lengkap seperti yang diharapkan. Guru adalah sumber yang utama. Guru dapat menyimak semua hal yang danggap dapat disajikan kepada para siswa berdasarkan ukuran pribadinya. Masyarakat juga merupakan sumber yang luas, bahkan dapat dikatakan sebagai materi belajar yang besar.[56]

Secara umum dasar yang dipakai dalam memilih bahan atau materi pelajaran adalah sebagai berikut:

a) Tujuan yang akan dicapai, standar kompetensi dan indikator keberhasilan
b) Tingkat keberhasilan dan intelektual anak
c) Pengelaman anak
d) Situasi social masyarakat
e) Alokasi waktu.[57]

Menurut Arikunto, yang dikutip M. Saekhan Muchith, mengemukakan dasar pemilihan materi pelajaran (bahan ajar) sebagi berikut:

a) Tujuan
b) Keadaan siswa
c) Situasi tempat

[56] Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2011, hlm. 222-224
[57] M. Saekhan Muchith, *Op.Cit*, hlm 108

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

d) Tersedianya waktu dan fasilitas.[58]

2. Kemampuan Psikomotorik

a. Pengertian, Dasar dan Tujuan Psikomotorik

Kemampuan psikomotorik atau *nahiyah al-harakah* adalah kemampuan yang berkaitkan dengan ketrampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar.[59] Mata pelajaran yang berkaitan dengan psikomotor adalah mata pelajaran yang berorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi-reaksi fisik dan ketrampilan tangan.[60]

Kemampuan psikomotor sebagai proses dan hasil siswa merupakan pemberian pengalaman kepada siswa untuk terampil mengerjakan sesuatu dengan menggunakan motor yang dimiliki. Motor merupakan keadaan meningkatkan atau menghasilkan stimulasi atau rangsangan terhadap suatau peristiwa atau kegiatan.[61]

Hasil belajar psikomotor merupakan kelanjutan hasil belajar kognitif (memahami) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku). Hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil belajar psikomotorik, apabila peserta didik telah melakukan atau mempraktekan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan ranah kognitif dan afektifnya. [62]

Dasar psikomotorik terdapat dalam al-qur'an surat ali imron:

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

[58] *Ibid*, hlm. 180

[59] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm. 57

[60] Supardi, *Penilaian Autentik: pembelajaran Afektif, Kognitif dan psikomotorik (Konsep & Aplikasi)*, Grafindo persada, Jakarta, 2015, hlm. 178

[61] *Ibid*, hlm. 178

[62] *Op.Cit*, Anas Sudijono, hlm. 58

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

> *Artinya:"Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan yang menyeru kepada kebajikkan, menyeru (berbuat) yang makruf dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung." (Q.S Ali-Imron: 104*)[63]

Ilmu tidak hanya untuk di mengerti dan difahami akan tetapi ilmu tersebut dapat dipraktekkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari psikomotorik adalah agar peserta didik mampu menerapkan dan mempraktekkan ilmu yang telah meraka dapat dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

b. Aspek Kemampuan Psikomotorik

Aspek dalam kemampuan psikomotorik ada 7 yaitu:

1) Persepsi
2) Kesiapan
3) Gerakan terbimbing
4) Gerakan yang terbiasa
5) Gerakan yang kompleks
6) Penyesuaian
7) Kreativitas.[64]

c. Contoh Kemampuan Psikomotorik

Wujud nyata dari hasil belajar psikomotorik yang merupakan kelanjutan hasil belajar kognitif dan afektif pada mata pelajaran akidah akhlak materi pelajaran adab kepada saudara dan teman adalah:

1) Peserta didik bertanya kepada guru tentang adab kepada saudara dan teman
2) Peserta didik mencari dan membaca buku-buku dan referensi lain yang membahas tentang adab kepada saudara dan teman.
3) Peserta didik dapat memberikan penjelasan kepada teman-teman kelas, keluarga dan masyarakat tentang adab kepada saudara dan teman agar diterapkan di sekolah, keluarga dan masyarakat.

[63] *Op.Cit*, Kementerian Agama Republik Indonesia, hlm 63
[64] *Op.Cit*, Ramayulis, 147

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

4) Peserta didik menganjurkan kepada teman-teman sekolah maupun keluarga agar berperilaku sopan terhadap saudara dan teman.
5) Peserta didik dapat memberikan contoh-contoh mengenai adab kepada saudara dan teman di sekolah, seperti bersikap baik kepada teman, menghormati teman, kakak kelas dan menyayangi teman.
6) Peserta didik dapat memberikan contoh mengenai adab kepada saudara dan teman di rumah, seperti menyayangi adik, memnghormati kakak, membantu kakak dan lain-lain.
7) Peserta didik dapat memberikan contoh adab kepada saudara dan teman di masyarakat, seperti menghormati orang yang lebih tua, menyanyangi yang lebih muda, berbicara sopan terhadap yang lebih tua dan lain-lain.
8) Peserta didik mengamalkan dengan konsekuen mengenai adab kepada saudara dan teman dalam kehidupan sehari-hari.[65]

3. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian, Dasar dan Tujuan Akidah Akhlak

Akidah secara bahasa berarti yang terikat, secara istilah berarti *credo*, *creed*, keyakinan hidup iman. Dalam arti yang khas aqidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mentrentramkan jiwa dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.[66]

Dalam pengertian teknis akidah artinya adalah iman atau keyakinan. Akidah Islam (*aqidah Islamiyah*), karena itu ditautkan dengan rukun iman yang menjadi asas seluruh ajaran Islam.[67] Kedudukannya sangat fundamental, karena menjadi asas sekaligus menjadi gantungan segala sesuatu dalam Islam. Akidah islam berawal dari keyakinan kepada Dzat Mutlak Yang Maha Esa yaitu Allah. Allah Maha Esa dalam zat, sifat, perbuatan dan wujud-Nya.Kemaha Esaan Allah itu disebut tauhid. Sistematisnya pokok-pokok keyakinan Islam yang terungkap dalam rukun Iman Yaitu:[68]

---

[65] *Op.Cit*, Anas Sudijono, hlm. 58-59

[66] Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim)*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011, hlm. 124

[67] Mubasyaroh, *Materi Pembelajaran Aqidah Akhlaq*, DIPA STAIN Kudus, Kudus, 2008, hlm. 3-4

[68] *Ibid*, hlm. 3-4

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

1) Keyakinan terhadap Allah
2) Keyakinan pada para Malaikat Allah
3) Keyakian pada Kitab-kitab Allah
4) Keyakinan pada para Nabi dan Rasul
5) Kayakinan pada hari kiamat
6) Keyakinan atas Qada dan Qadar

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari *Khuluqun* yang berarti budu pekerti.[69] Dalam kepustakaan, akhlak diartikan juga dengan sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) baik maupun buruk.[70] Akhlak juga dapat diartikan kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.[71] Macam-macam akhlak yaitu:

1) Akhlak terhadap Allah (khaliq)

   Akhlak terhadap Allah dapat dilakukan dengan cara:

   a) Mencintai Allah melebihi cinta kepada apapun dan siapapun dengan menggunakan Al Qur'an sebagai pedoman hidup dan kehidupan
   b) Melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala laranganNya
   c) Mengharapkan dan berusaha memperoleh keridlaan Allah
   d) Mensyukuri nikmat dan karunia Allah
   e) Menerima dengan ikhlas semua qada dan qadar Allah
   f) Memohon ampunan hanya kepada Allah
   g) Bertaubat hanya kepada Allah
   h) Tawakkal serta bererah diri kepada Allah[72]

2) Akhlak terhadap Makhluk

   Akhlak terhadap Makhluk dibagi menjadi dua:

   a) Akhlak terhadap manusia

[69] *Op.Cit*, Chabib Thoha, hlm. 109
[70] *Op.Cit*, Mubasyaroh, hlm. 24
[71] *Op.Cit*, Chabib Thoha, hlm. 111
[72] *Op.Cit*, Mubasyaroh, hlm. 32

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

b) Akhlak terhadap makhluk lain[73]

Adapun dasar pembelajaran akidah akhlak adalah :

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْآخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya:" Sungguh telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat yang banyak mengingat Allah." (Q.S A-Ahzab: 21)[74]

Tujuan dari mata pelajaran akidah akhlak adalah sebagai berikut:

1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaa, serta pengalaman peserta didik tentang akidah islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.
2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.[75]

b. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Ruang lingkup mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

1) Aspek akidah terdiri atas dasar dan tujuan akidah Islam, sifat-sifat Allah, *al-Asmw' al-ousnw*, iman kepada Allah, Kitab-Kitab Allah, Rasul-Rasul Allah, Hari Akhir serta Qada Qadar.
2) Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas ber-tauhrd, ikhlas, taat, khauf, tobat, tawakal, ikhtiar, sabar, syukur, qanaa'ah, tawaduk, husnuz-zan,

[73] *Ibid*, hlm 33
[74] *Op.Cit*, Kementerian Agama Republik Indonesia, hlm 420
[75] Departemen Agama RI, *Standar Isi*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Depag RI, Jakarta, 2013, hlm. 36

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

tasamuh dan ta'awun, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja.

3) Aspek akhlak tercela meliputi kufur, syirik, riya, nifaq, anwniah, putus asa, gaiab,tamak, takabur, hasad, dendam, gibah, fitnah, dan namrmah.
4) Aspek adab meliputi: Adab beribadah: adab salat, membaca Al-Qur'an dan adab berdoa, adab kepada kepada orang tua dan guru, adab kepada kepada, saudara, teman, dan tetangga, adab terhadap lingkungan, yaitu: pada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan
5) Aspek kisah teladan meliputi: Nabi Sulaiman a.s. dan umatnya, Ashabul Kahfi, Nabi Yunus a.s. dan Nabi Ayyub a.s., Kisah Sahabat: Abu Bakar r.a., Umar bin Khattab r.a, Usman bin Affan r.a., dan Ali bin Abi Talib r.a.[76]

c. Fungsi Pembelajaran Akidah Akhlak

Adapun fungsi dari pembelajaran akidah akhlak adalah sebagai berikut:

1) Memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada siswa agar mau menghayati dan menyakini dengan keyakinan yang benar terhadap Allah, Malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, hari akhir beserta qodho' dan qadar-Nya
2) Memberikan penegtahuan dan bimbingan kepada siswa agar mau menghayati dan dan mengamalkan ajaran Islam tentang akhlak, baik yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan dirinya dan manusia dengan lingkungannya.[77]

[76] *Ibid*, Departemen Agama RI, hlm. 38
[77] *Ibid*, Departemen Agama RI, hlm. 37

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini berbeda dengan penilitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian yang relevan dengan judul ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi karya Syukri Syarif (111 113), dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Metode *Filed Trip* Dalam Meningkatkan Memori Episodik Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA NU 2 Serang Bonang Demak Tahun Ajar 2015/2016. menyimpulkan bahwa peneliti ini memfokusan pada penggunaan metode *filed trip*. Penggunaan metode *filed trip* yang ada di madrasah tersebut sudah baik. Relevansi antara Syukri Syarif dengan peneliti. Persamaannya adalah menggunakan penelitian kualitatif dan menenliti mata pelajaran yang sama. Sedangkan, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penerapan metode pembelajarannya. Penelitian terdahulu menggunakan metode *filed trip*, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti belum menetepakan atau menspesifikan metode pembelajaran. Obyek dalam penelitian Syukri Syarif adalah MA NU 2 Serang Bonang Demak, sedangkan obyek penelitian ini adalah siswa MTs. Negeri 01 Kudus.
2. Skripsi karya Kusnadi dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Variasi Metode Pembelajaran Terhadap Keberhasilan Siswa Kelas V Mata Pelajaran Fiqih di MI NU Mafatihul Ulum Sidorekso Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2011/2012. Dalam penelitiannya dihasilkan bahwa dari perhitungan ro sebesar 0,502 yang kemudian dikonsultasikan dengan N 24 diperoleh rt 5%= 0,388 dan rt 1%= 0,496 setelah dikonsultasikan ro lebih besar dari pad rt (0,502 lebih besar dari 0.388 dan 0,496) maka hasilnya dikatakan signifikan da nada korelasi atau hubungan positif antara variasi metode dengan keberhasilan belajar siswa kelas V pada mata pelajaran fiqih.

   Relevansi antara kusnadi dengan peneliti. Persamaannya adalah belum menetapkan atau menspesifikan metode pembelajaran. Sedangkan, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

metode penelitiannya. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitaif. Obyek dalam penelitian Kusnadi adalah siswa kelas V MI NU Matihul Ulum Sidorekso kaliwungu, sedangkan obyek penelitian ini adalah siswa MTs. Negeri 01 Kudus.

C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Proses pembelajaran merupakan interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam pembelajaran yang satu sama lainnya saling berhunbungan dalam sebuah rangkaian untuk mencapai tujuan. Adapun yang termasuk komponen pembelajaran adalah tujuan, bahan, metode, media dan penilaian.

Adapun dalam komponen pembelajaran adalah metode, media dan bahan ajar. Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan metode harus disesuaikan dengan mata pelajaran serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Media merupakan sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan siswa. Pemilihan metode pembelajaran tentu adan mempengaruhi dalam pemilihan media yang aakan digunakan guru dalam prose belajar mengajar. Bahan ajar merupakan bagian yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Kedudukan bahan ajar menentukan keberhasilan belajar mengajar yang berkaitan dengan ketrcapaian tujuan pembelajaran.

Mata pelajaran akidah akhlak merupakan satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan akidah islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan pengalaman dan pembiasaan akidah islam dalam kehidupan sehari-hari. Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

dalam mempelajari akidah akhlak adalah pada ranah psikomotorik. Dimana peserta didik tidak hanya hasil belajar kognitif (memahami materi) dan afektif (baru tampak kecenderungan untuk berperilaku) tetapi peserta didik dapat memprakterkan materi yang telah di terima dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

http://eprints.stainkudus.ac.id